

## PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA KONSEP SISTEM PENCERNAAN MANUSIA

Wa Ode Sunarmin<sup>1</sup>, Nur Alim Natsir<sup>2</sup>, Muhammad Rijal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>IAIN Ambon, Jl. Dr. H. Tarmizi Taher, Jalan Kebun Cengkeh, Batu Merah, , Ambon, Maluku, Indonesia  
Email: [sunarmin\\_ode92@gmail.com](mailto:sunarmin_ode92@gmail.com)

---

### Article History

Received: 21-05-2023

Revision: 16-05-2023

Accepted: 24-06-2023

Published: 30-06-2023

**Abstract.** This study aims to determine the application of card sort learning strategies in improving biology learning outcomes on the concept of the human digestive system of grade VIII students at SMP Negeri 6 Seram Barat. The type of research used in this study is Classroom Action Research. Activities carried out in each cycle include planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were grade VIII2 students at SMP Negeri 6 Seram Barat with a total of 33 students. To obtain data on learning outcomes, it is necessary to use instruments in the form of tests and observation sheets. This research is said to be successful if, the learning outcomes achieved by students in the implementation of the test have reached the Minimum Completeness Criteria, namely individually, namely student test results have reached a value of 67 and classically student learning completeness has reached 75%. The data analysis technique used by the authors in this study is descriptive analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that learning using the card sort method on digestive system material in humans can improve student learning outcomes in grade VIII SMP Negeri 6 Seram Barat

**Keywords:** Card Sort, Learning Outcomes, Biology, Human Digestive System

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar biologi pada konsep sistem pencernaan manusia siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Seram Barat. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus meliputi Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>2</sub> di SMP Negeri 6 Seram Barat dengan jumlah siswa 33 orang siswa. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar, maka perlu digunakan instrumen berupa tes dan lembar observasi Penelitian ini dikatakan berhasil jika, hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam pelaksanaan tes telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni secara individual yakni hasil tes siswa mencapai nilai 67 dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa telah mencapai 75%. Teknik analisis data yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* pada materi sistem pencernaan pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 6 Seram Barat.

**Kata Kunci:** *Card Sort*, Hasil Belajar, Sistem Pencernaan Manusia

---

**How to Cite:** Sunarmin, W. O., Natsir, N. A., & Rijal, M. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Konsep Sistem Pencernaan Manusia. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 3 (1), 40-51. <http://doi.org/10.54373/ijset.v3i1.91>

---

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Sumiati, 2022). Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi. Mengajar bukan sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik. Mengajar merupakan suatu proses mengubah perilaku siswa baik secara intelektual, sikap maupun keterampilan yang dimiliki ke arah yang diharapkan. Untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan khusus dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Itulah sebabnya guru dapat dikatakan sebagai pekerjaan profesional (Indrawan & Ichsan, 2021).

Mendidik dan mengajar merupakan perbuatan penting dan bermartabat tinggi untuk membawa anak manusia pada tingkat manusia dan taraf peradaban; khususnya pada zaman modern dengan segala kompleksitasnya. Tanpa pendidikan, anak tidak akan dapat mencapai martabat kemanusiaan, tidak bisa menjadi pribadi utuh juga tidak bisa menjadi insan sosial dan abdi Tuhan Yang Maha Esa yang saleh. Anak manusia tidak diikat oleh naluri-naluri yang menetap; sebaliknya dia mempunyai kemungkinan dan kebebasan untuk tumbuh dan berkembang, serta belajar menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan. Istilah “strategi” digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya (Suparman et al., 2021).

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Untuk membantu kegiatan tersebut dibutuhkan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan (Yusuf et al., 2022). Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan prosedur yang ditempuh oleh guru dan peserta didik yang memungkinkan atau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Strategi apa yang dipilih dan digunakan, pada hakikatnya tergantung pada kemampuan guru sendiri. Pendidikan bertujuan untuk mencapai proses pengembangan kepribadian manusia ke arah yang lebih baik dan mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan suatu strategi pengajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik secara kualitas pembelajarannya, berpikir kritis, kreatif dan analisis. Salah satu strategi yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik yaitu strategi pembelajaran *card sort* (sortir kartu) di mana melalui pembelajaran ini diharapkan komunikasi antara guru dan peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang dibahas (Anggreani et al., 2018).

Untuk dapat memperoleh keberhasilan dalam kegiatan belajar, khususnya guru di bidang studi biologi haruslah memiliki kemampuan penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, hal ini adalah langkah awal untuk memajukan ilmu biologi. Sebab keberhasilan belajar mengajar tidak terlepas dari persiapan peserta didik untuk belajar dan persiapan guru dalam proses pembelajaran. Tinjauan terhadap kenyataan dan fakta di lapangan, yaitu kurangnya keaktifan dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Masih banyak guru yang belum mengaplikasikan pembelajaran berorientasi keaktifan siswa, pola *teacher centered* masih kuat. Salah satu masalah utama pembelajaran biologi di sekolah SMP Negeri 6 Seram Barat adalah masih adanya pola pembelajaran yang sangat teoritis dan kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar biologi pada konsep sistem pencernaan manusia siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Seram Barat.

## **METODE**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas PTK adalah penelitian yang digunakan di kelas melalui refleksi diri yang bertujuan meningkatkan kinerja guru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>2</sub> di SMP Negeri 6 Seram Barat dengan jumlah siswa 33 orang siswa. Prosedur yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat dua siklus yang digunakan berulang-ulang. Kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus meliputi Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **Perencanaan**

Pada tahap ini menyiapkan pemetaan, yaitu pemetaan standar isi, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort*.

### **Pelaksanaan**

Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Peserta didik diminta untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. Peserta didik dengan kategori yang sama diminta untuk mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas. Seiring dengan presentasi dari tiap- tiap kategori tersebut peserta didik diberi butir- butir penting terkait dengan materi.

### **Pengamatan**

Melakukan pengamatan (observasi) terhadap kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru dalam bentuk Pilihan Ganda (PG), kemudian datanya diambil sebagai data yang akan diolah.

### **Refleksi**

Pada tahap ini mengkaji kembali terhadap hasil dan proses pembelajaran serta analisis kritis terhadap hasil yang didapatkan pada setiap siklus. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar, maka perlu digunakan instrumen berupa tes dan lembar observasi.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika, hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam pelaksanaan tes telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni secara individual yakni hasil tes siswa mencapai nilai 67 dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa telah mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah melalui observasi. Data yang terjaring melalui observasi akan diuraikan dalam bentuk deskripsi. Hal ini untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *card sort* dalam peningkatan hasil belajar siswa. Agar pengelola

data menjadi lebih valid maka di gunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) Individual dan klasikal. Untuk menghitung nilai akhir siswa yang di peroleh, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap.

## HASIL

### Hasil Pelaksanaan Tes Awal

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 6 Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat menunjukkan bahwa sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan tes awal (*pre-test*). Hasil tes awal (*pre-test*) diperoleh kemampuan awal atau hasil belajar siswa masih rendah dan banyak siswa yang memperoleh nilai yang diperoleh tidak mencapai 67 atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal.

**Tabel 1.** Ketuntasan belajar peserta didik pada tes awal

Nilai Tes	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
≥ 67	Tuntas	8	51,51	24,24%
< 67	Tidak Tuntas	25		75,76%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, tingkat ketuntasan belajar pada tes awal hanya dicapai oleh 8 orang peserta didik yang menjadi subjek penelitian dari jumlah keseluruhan peserta didik yakni 33 orang dengan persentase ketuntasan 24,24% dan jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 25 orang dengan persentase 60,61%. Hasil tes awal menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih tergolong rendah. Artinya, masih terdapat banyak siswa yang belum tuntas dalam mempelajari materi sistem pencernaan pada manusia, sehingga peneliti perlu memberikan perlahan dalam bentuk penggunaan metode yang berbeda seperti yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran di kelas.

## Hasil Pelaksanaan Siklus I

### *Perencanaan tindakan siklus I*

Hal-hal yang peneliti rencanakan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* pada siklus I yaitu (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru dengan strategi pembelajaran *card sort*, (2) menyiapkan lembar pengamatan atau observasi guru dan siswa, (3) menyusun soal latihan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, (4) melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran biologi dengan teman sejawat dalam proses observasi strategi pembelajaran *card sort*, dan (5) melaksanakan tes awal atau (*pre-test*).

### *Pelaksanaan Tindakan Siklus*

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru biologi bertindak sebagai pengamat. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan strategi *card sort* dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusun. Sebelum dilakukan proses belajar mengajar peneliti memulai dengan langkah-langkah dari strategi yang akan diterapkan salah satunya memberikan motivasi pada siswa agar mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti juga memberikan tentang tata cara dalam pelaksanaan belajar, antara lain peneliti menyiapkan kartu yang berisi tentang materi, seluruh kartu diacak/dikocok agar campur, setelah itu peneliti membagikan kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua), kemudian peneliti memerintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya, Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya. Setiap kelompok harus bekerja sama dan saling membantu satu sama lain untuk memahami materi. Kemudian penulis meningkat kembali siswa tentang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort*, maka untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep sistem pencernaan pada manusia maka dilaksanakan tes pada seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tes akhir siklus I yakni sebagai berikut:

**Tabel 2.** Ketuntasan belajar siswa pada tes siklus I

Nilai Tes	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
≥ 67	Tuntas	17	66,30	51,51%
< 67	Tidak Tuntas	16		48,49%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, tingkat ketuntasan belajar pada tes siklus I dicapai oleh 17 orang siswa yang menjadi subjek penelitian dari jumlah keseluruhan peserta didik yakni 33 orang dengan persentase ketuntasan 51,51% dan jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 16 orang dengan persentase 60,61%. Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I, dapat diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus I, terlihat mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada pelaksanaan tes awal. Hal tersebut terlihat dari persentase ketuntasan siswa, yakni pada tes awal jumlah siswa yang tuntas sebesar 24,24% sementara pada siklus I meningkat menjadi 51,51%. Namun dikarenakan persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 51,51% dan belum mencapai persentase ketuntasan siswa secara klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yakni 70%, maka peneliti melanjutkan proses penelitian ini pada siklus II, dengan terlebih dahulu melakukan refleksi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan pada siklus I.

#### *Hasil Observasi pada Siklus I*

Hasil observasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yakni (1) beberapa siswa tidak saling membantu dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, (2) sesama siswa saling menjatuhkan dan sebagian siswa menghargai pendapat orang lain, (3) sebagian para siswa tidak membawa literatur yang relevan pada saat pertemuan, (4) beberapa siswa tidak memperhatikan permantapan yang diberikan oleh guru.

Tindakan perbaikan yang perlu diperbaiki diantaranya (1) untuk mengatasi masih adanya peserta didik yang bekerja secara individu maka guru harus mengingatkan kembali bahwa betapa pentingnya anggota kelompok untuk saling belajar, saling berbagi, saling memberi, dan saling menerima pendapat orang lain karena keberhasilan kelompok tergantung pada aktivitas setiap anggota dalam kelompok tersebut, (2) guru mengingatkan siswa untuk dapat menghargai pendapat orang lain dalam mengemukakan pendapatnya, (3) guru memotivasi siswa untuk lebih kritis dalam memahami pembelajaran yang disampaikan itu perlu penekanan dalam instruksi tepat pada waktunya, dan (4) guru memperingati siswa lebih memperhatikan pemaparan materi yang diberikan, sehingga siswa diharapkan benar-benar paham secara keseluruhan.

#### *Hasil Refleksi pada Siklus I*

Hasil refleksi pada siklus I perlu dilakukan perbaikan pada beberapa aspek, diantaranya yaitu (1) peneliti belum bisa melakukan tahapan-tahapan yang ada strategi pembelajaran *card sort* dengan baik dan dalam pembagian waktu belum sesuai sehingga perlu lebih diefektifkan

lagi, (2) peneliti harus dapat membimbing siswa dalam belajar dengan baik, dan (3) siswa dalam bekerja kelompok juga belum maksimal karena belum terbiasa, hal ini dapat dilihat dari siklus I sehingga peneliti harus memaksimalkan siswa ketika belajar dalam bentuk kelompok.

## Hasil Pelaksanaan Siklus II

### *Perencanaan Tindakan pada Siklus II*

Pada siklus II perencanaan disusun berdasarkan refleksi siklus I yaitu (1) pada pelaksanaan proses belajar mengajar peneliti harus selalu bisa membagi tahapan-tahapan pembelajaran dan waktu yang sesuai, (2) peneliti sering mengingatkan siswa agar memperhatikan ketika penyampaian materi, karena itu sangat membantu mereka ketika mengerjakan tugas soal kemudian dalam bimbingan kelompok masih belum bicara, (3) siswa dalam bekerja semaksimal mungkin, karena belum terbiasa, hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I. Perencanaan pada siklus dua meliputi (1) menyiapkan RPP yang sesuai dengan materi pembelajaran, (2) menyusun soal latihan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan (3) menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

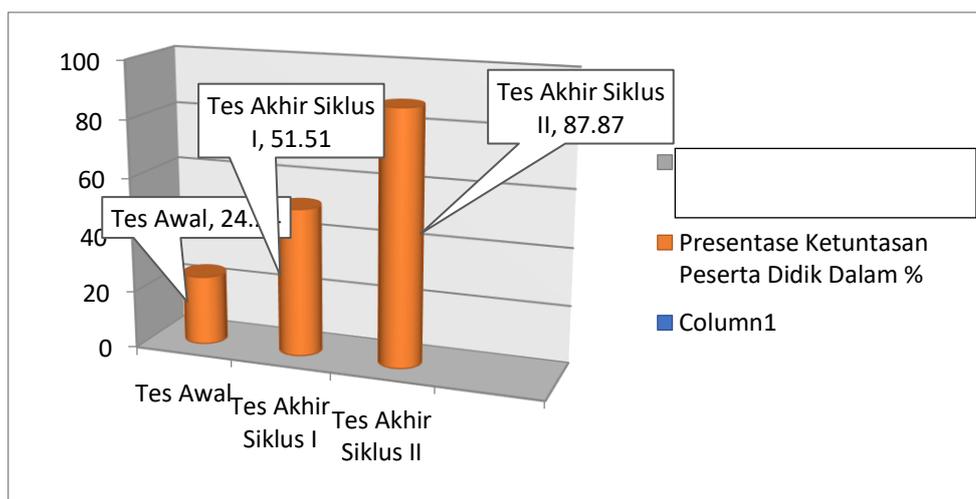
### *Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II*

Mengawali pertemuan pada siklus ini, peneliti bersama guru masuk kelas kemudian siswa memberi salam sebelum pelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu memperhatikan siswa. Setelah itu peneliti pun membacakan absen untuk mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator. Pelaksanaan tindakan pada siklus II diawali apersepsi tentang konsep-konsep sistem pencernaan pada manusia yang telah diberikan sebelumnya dan memberikan motivasi kepada siswa agar pada pembelajaran yang seterusnya siswa menjadi paham. Setelah memberi penjelasan, pada kegiatan ini penelitian langsung memulai pembelajaran dengan konsep sistem pencernaan pada manusia melalui metode *card sort* yang selanjutnya dilakukan post tes untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dalam siklus ini. Secara umum hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Ketuntasan belajar siswa pada tes siklus II

Nilai Tes	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
≥ 67	Tuntas	29	76,24	87,87%
< 67	Tidak Tuntas	4		12,13%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, tingkat ketuntasan belajar pada tes siklus I dicapai oleh 29 orang siswa yang menjadi subjek penelitian dari jumlah keseluruhan peserta didik yakni 33 orang dengan persentase ketuntasan 87,87% dan jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 4 orang dengan persentase 12,13%. Hasil tes siswa yang dicapai pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa terlihat sangat baik, dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yakni 70%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort* telah dikatakan berhasil. Secara umum, hasil belajar peserta didik pada konsep sistem pencernaan pada manusia dengan menerapkan strategi pembelajaran *card sort* dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 1.** Grafik peningkatan hasil belajar siswa

Grafik di atas secara umum menunjukkan bahwa, nilai rata-rata peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan menerapkan strategi pembelajaran *card sort* mengalami peningkatan yaitu pada ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yakni pada tes awal persentase ketuntasan siswa yaitu 24,24% dan meningkat pada tes akhir siklus II menjadi 87,87%. Sementara peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan yakni pada tes awal persentase peserta didik yang tidak tuntas adalah 75,76% dan menurun pada tes akhir siklus I menjadi 48,49% dan menurun lagi pada tes akhir siklus II yaitu 12,13%.

#### *Hasil Observasi pada Pelaksanaan Siklus II*

Pada saat yang sama, peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, kondisi kelas tertata dengan baik dan siswa belajar dengan senang. Pada siklus II ini peneliti lebih banyak memberikan bimbingan

dalam pembelajaran dan lebih perhatiannya kepada siswa yang malu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort*. Pada siklus II ini masih ada seorang siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena terburu-buru dalam menyelesaikan soal karena kurang adanya pemahaman dan ketelitian dalam mengerjakan soal. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan pada konsep sistem pencernaan pada manusia berakhir pada siklus II.

### *Hasil Refleksi pada Siklus II*

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan siklus II berakhir. Dari hasil refleksi yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa peneliti sudah dapat melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran *Card Sort* dengan baik, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tahapan yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada akhir siklus II, sudah memenuhi target KKM yang ditentukan.

## **DISKUSI**

Proses pemilihan metode dan strategi pembelajaran merupakan suatu hasil yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Sumiati, 2022). Sukses dan tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung bagaimana seorang guru menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebagai pengelola pembelajaran, haruslah memahami dan menguasai strategi pembelajaran dengan baik, sehingga dapat menerapkannya pada siswa dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Anggreani et al., 2018). Pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Seram Barat pada materi lumut dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort* memperoleh hasil yang cukup baik jika dibandingkan dengan proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode konvensional, yang digunakan oleh guru pada umumnya. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar siswa yang diperoleh pada tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II.

Pada siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran *card sort* dengan konsep sistem pencernaan pada manusia siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat melalui penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil evaluasi dalam penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada konsep sistem pencernaan pada manusia, dimana pada tes awal ketuntasan belajar siswa hanya dicapai oleh 8 siswa yang mencapai KKM individual dengan persentase ketuntasan yakni 24,24% dan nilai rata-rata sebesar 51,51

meningkat menjadi 51,51% atau 17 orang siswa yang telah mencapai KKM individual dan 48,49% atau 16 orang siswa yang belum tuntas individual. Selain itu juga terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 51,51 menjadi 66,30. Secara klasikal, siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Seram Barat.

Pada siklus I belum memenuhi KKM sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan dimana terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebanyak 29 siswa (87,87%) dan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $< 65$  sebanyak 4 siswa (12,13%). Dengan demikian persentase siswa yang telah mencapai KKM secara individual adalah 87,87% dan siswa yang belum mencapai KKM adalah 4 orang siswa atau 12,13%. Nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa dari 66,30 menjadi 76,24 yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 9,94. Berdasarkan hasil perolehan di atas dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 36,36% dan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 9,94. Dengan demikian maka penelitian tindakan kelas melalui penerapan strategi pembelajaran *card sort* dinyatakan tuntas dan mengalami peningkatan.

Hasil pembelajaran di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode ceramah (Indrawan & Ichsan, 2021). Hal tersebut disebabkan karena siswa terlibat langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dengan mudah dan mampu mengingat materi yang telah dipelajari. Peningkatan hasil belajar tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roestiyah bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar, merangsang kemampuan peserta didik untuk berpikir, Guru mudah menguasai kelas, guru mudah menerangkan dengan baik. Selain itu, proses menjawab pertanyaan secara langsung yang telah didesain khusus oleh guru dalam bentuk kartu, mampu membimbing dan melatih siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat di dalam kartu tersebut, sehingga ketika diberikan soal oleh guru dalam pelaksanaan tes, siswa mampu menyelesaikan soal tersebut (Musfirah et al., 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* pada materi sistem pencernaan pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 6 Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik, yakni pada tes awal

sebesar 57,33 dengan persentase ketuntasan 24,24%, meningkat pada siklus I menjadi 66,30 dengan persentase ketuntasan 51,51%. Sedangkan pada hasil tes siklus II perolehan nilai rata-rata sebesar 76,24 dengan persentase ketuntasan 87,87%.

## REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu (1) Mengingat pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka diharapkan kepada para guru untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang serupa, dan (2) guru hendaknya memberikan penguatan pada saat memberikan materi, agar peserta didik tidak keliru dalam memahami materi yang diajarkan.

## REFERENCES

- Amri, A. A., Ningrum, S. S., Sari, D. A., & Roziqin, M. (2022). *Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa*. 9(2), 103–108. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i2.3095>
- Anggreani, A. L., Huda, C., & Setianingsih, E. S. (2018). Pengaruh Strategi Card Sort Berbantu Media Gambar terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 364. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16153>
- Arini, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Metode Card Sort Siswa Kelas Viib Di Smp Negeri 3 Kampak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(2), 367–389. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2020.20.2.367-389>
- Indrawan, D., & Ichsan, I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2099–2107. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1033>
- Musfirah, M., Muslimin, M., & Jumaini, J. (2022). Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Siklus Hidup Makhluh Hidup Siswa. *Nubin Smart Journal*, 1(2), 447–450.
- Sumiati. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Card Sort Pada Pelajaran PAI Materi Zakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57–62.
- Suparman, Nurjan, S., & Syam, A. R. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dengan Penerapan Metode Card Sort Di SDN 2 Sanan Wonogiri. *Kajian Islam Al Kamal*, 1(1), 43–63.
- Yusuf, F., Anitra, R., & Setyowati, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar The Effect of Card Sort Learning Model on Civics Learning Outcomes of Elementary School Students. *Of Islamic Elementary School April*, 5(1), 1–12.